



PROYEK PERUBAHAN
"MEMBANGUN KEWIRAUSAHAAN CALON PETANI MUDA"

Nama : Syaifuddin
NDH : A/26
NIP : 19650225 199203 1 002
Instansi : Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa

KEMENTERIAN PERTANIAN BEKERJASAMA DENGAN
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II ANGKATAN XVII
TAHUN 2020

LEMBAR PERSETUJUAN

SEMINAR PROYEK PERUBAHAN

**PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL
TINGKAT II ANGGARAN XVII
KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN 2020**

Nama : Syaifuddin
NIP : 19650225 199203 1 002
Instansi : Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa
Jabatan : Direktur
Judul Proyek Perubahan : Membangun Kewirausahaan Calon Petani Muda

**TELAH DISEMINARKAN DAN DISETUJUI
PADA SEMINAR PROYEK PERUBAHAN**

Bogor, 04 Desember 2020

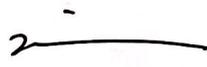
Menyetujui,

COACH

PENGUJI

MENTOR


Dr. P. M. Marpaung, M.Sc
NIP. 196005301987031001


Ir. Razilu, M.Si
NIP. 196511281991031002


Prof. Dr. Ir. Dedi Nursyamsi, M.Agr
NIP. 196406231989031002

RINGKASAN EKSEKUTIF

Polbangtan Gowa adalah perguruan tinggi di Kementerian Pertanian yang menyelenggarakan pendidikan vokasi, dengan profil lulusan menajdi job creator dan job seeker. Polbangtan Gowa merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian Kementerian Pertanian.

Berkurangnya jumlah petani sekitar 500.000 orang per tahun, dan 84 persen petani berusia lanjut, perlu diimbangi dengan rekrutmen petani muda melalui pendidikan pertanian.

Perguruan tinggi dituntut untuk mampu mengembangkan kurikulum sebagai perwujudan dari standar isi perguruan tinggi, untuk mengembangkan struktur kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan pengembangan lingkungan, serta kebijakan yang diprogramkan oleh pemerintah, khususnya di Kementerian Pertanian. Kurikulum memegang peranan penting sebagai alat pendidikan yang sangat vital dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Itulah sebabnya, setiap institusi pendidikan wajib memiliki kurikulum yang sesuai dan serasi dengan kedudukan, fungsi, dan peran serta tujuan lembaga tersebut untuk lebih bermutu.

Saat ini penyelenggaraan pendidikan di Polbangtan Gowa mengacu kepada Kurikulum 2018 yang masih bersifat umum dan belum fokus kepada kurikulum berbasis wirausaha dengan 20 matakuliah. Oleh karena itu ke depan, Polbangtan Gowa akan mengembangkan kurikulum yang dimanifestasikan dalam bentuk kurikulum pendidikan dan metodologi pembelajaran yang bervisi kewirausahaan (*curriculum-Based Entrepreneurship*). Setelah tersusunnya kurikulum berbasis kewirausahaan, akan dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu berupa pengembangan wirausaha dan pemandirian wirausaha.

Adapun maksud dan tujuan dari implementasi proyek perubahan ini adalah terciptanya kurikulum yang berbasis kewirausahaan dan metode pembelajaran sehingga dapat menghasilkan profil lulusan sebagai job kreator dan job seeker. Tujuan tersebut bisa tercapai jika kita mengambil langkah-langkah yang tepat, bertahap dan sistematis untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk milestone proyek perubahan yang terbagi atas 3 yaitu jangka pendek, menengah, dan panjang. Untuk milestone jangka pendek terdiri atas:

1. Membentuk Tim Efektif.
2. Pertemuan dengan tim efektif.
3. Konsultasi dengan mentor dan coach.
4. Pertemuan dengan tim efektif dalam rangka pembahasan materi kurikulum wirausaha.
5. Pertemuan dengan tim efektif dalam rangka pematangan konsep kurikulum.
6. Penyusunan draft kurikulum dengan metode pembelajaran.
7. Kurikulum pendidikan berbasis wirausaha.

8. Diskusi penyempurnaan kurikulum, analisa kebijakan melalui forum group diskusi.
 9. Melaksanakan sosialisasi dan bimbingan teknis kurikulum.
- Adapun milestone jangka menengah proyek perubahan terdiri atas 5, yaitu:
1. Bimbingan teknis.
 2. Pengembangan wirausaha.
 3. Jejaring usaha.
 4. Bertambahnya omzet perusahaan.
 5. Variasi usaha.

Adapun milestone jangka panjang lebih pada manfaat yang dirasakan pada tahun berikutnya (2022).

Identifikasi stakeholder yang terlibat dalam proyek perubahan ini dilakukan dengan pemetaan berdasarkan tingkat kepentingan dan pengaruhnya terhadap proyek perubahan. Dari hasil pemetaan tersebut diperoleh klasifikasi yaitu stakeholder internal dan eksternal.

1. Stakeholder Internal :
 - a. Tim Efektif Proyek Perubahan.
 - b. Unsur Pimpinan yang terdiri atas Wadir I, II, III serta Kabag Administrasi Umum dan Kabag Administrasi Akademik.
 - c. Dosen, Pranata Laboratorium Pendidikan, Tenaga Teknis, Tenaga administrasi.
 - d. Mahasiswa.
2. Stakeholder Eksternal :
 - a. Kepala Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perkebunan Provinsi Sulsel.
 - b. Kepala Dinas Peternakan Prov Sulsel.
 - c. Para Kepala Dinas Pertanian, Peternakan Kabupaten Maros, Bone, Bantaeng, Bulukumba.
 - d. Dunia Usaha dan Dunia Industri seperti Direktur Utama CPI Prov Sulsel, PT. Mars, PT. Best Planter Indonesia.
 - e. Para Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).
 - f. Petani Milenial.

Keberhasilan suatu program atau kegiatan terkadang berbeda setiap orang dalam menilainya. Oleh karena itu, untuk menyeragamkannya dibuatlah kriteria-kriteria yang menunjukkan bahwa suatu program/kegiatan dikatakan berhasil. Keberhasilan proyek perubahan juga tidak terlepas dari kriteria. Adapun kriteria keberhasilan proyek perubahan ini adalah sebagai berikut:

1. Terbentuknya tim proyek perubahan yang disebut Tim Efektif yang ditetapkan oleh Keputusan Direktur Polbangtan Gowa No.1871/OT.240/I.10/010/2020, terhitung 1 Okt 2020.
2. Pertemuan dengan Tim Efektif, untuk membahas pembagian tugas Tim Efektif dalam mendukung implementasi proyek perubahan.
3. Tersusunnya draft kurikulum berbasis kewirausahaan dengan minimal 20 SKS fokus kewirausahaan.

4. Tersusunnya metodologi pembelajaran, dalam bentuk pembelajaran teaching factory/TEFA, pembelajaran laboratorium, pembelajaran bengkel latihan, pembelajaran kelas lapangan.

Faktor yang mendukung keberhasilan program implementasi proyek perubahan ini adalah komitmen yang kuat dari seluruh stakeholder baik internal maupun eksternal, koordinasi dan kerjasama yang baik diantara tim efektif, adanya sarana dan prasarana yang memadai.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa karena Rahmat dan HinayahNya, sehingga pembuatan laporan proyek perubahan yang berjudul Membangun Kewirausahaan Calon Petani Muda dapat diselesaikan.

Laporan pelaksanaan proyek perubahan ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan administrasi peserta Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingka II angkatan XVII, juga sebagai pembelajaran yang baik dalam rangka evaluasi kurikulum pendidikan tahun 2018 yang masih bersifat umum menjadi kurikulum berbasis wirausaha untuk menghasilkan lulusan yang Job Creator dan Job Seeker. Proyek perubahan ini mendapat dukungan dan apresiasi yang sangat besar baik dari kalangan internal maupun eksternal.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masing-masing pihak yang telah membantu pembuatan laporan proyek perubahan ini, sehingga laporan proyek perubahan dapat diselesaikan:

1. Bapak Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian Prof.
2. Dr. Ir. Dedi Nursyamsi, M.Agr selaku Mentor.
3. Bapak Dr. P.M. Marpaung, M.Sc sebagai Coach.
4. Sekretaris Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian.
5. Kepala Pusat Pelatihan Managemen dan Kepemimpinan Ciawi-Bogor.
6. Para Widyaiswara LAN dan Widyaiswara PPMKP Ciawi.
7. Teman-teman peserta PKN II angkatan XVII.
8. Panitia Pelaksana PKN II angkatan XVII.
9. Tim Efektif Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Gowa.

Demikianlah laporan proyek perubahan penulis buat, dengan harapan memberikan manfaat bagi pengembangan kewirausahaan calon petani melalui pengembangan kurikulum berbasis wirausaha.

Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
LAPORAN PROYEK PERUBAHAN SEKILAS MENGENAI ORGANISASI POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN) GOWA	x
BAB I. LATAR BELAKANG	1
1.1. Deskripsi Kondisi Umum	1
1.2. Pemilihan Penetapan Area Perubahan	4
1.3. Keterkaitan Area Perubahan Dengan Isu Strategis Kebijakan Organisasi	4
BAB II. TUJUAN DAN MANFAAT PROYEK PERUBAHAN	5
2.1. Tujuan Proyek Perubahan	5
2.2. Manfaat Proyek Perubahan	6
BAB III. OUTPUT KUNCI (<i>PROJECT KEY DELIVERABLES</i>)	8
BAB IV. PENTAHAPAN (MILESTONES) DAN CAPAIAN PELAKSANAAN KEGIATAN	10
4.1. Pelaksanaan Kegiatan Milestone Jangka Pendek	11
4.2. Pelaksanaan Kegiatan Milestone Jangka Menengah	11
BAB V. PENGELOLAAN SUMBERDAYA	12
5.1. Sumberdaya Kebijakan	12
5.2. Sumberdaya Manusia	12
5.3. Anggaran	12
5.4. Sarana/Prasarana	12
BAB VI. STRATEGI KOMUNIKASI DAN MANAJEMEN STAKEHOLDERS	13
6.1. Strategi Komunikasi	13
6.2. Manajemen Stakeholders	13
BAB VII. STRATEGI DIALOG DAN PEMASARAN ATAS PROYEK PERUBAHAN	17
BAB VIII. FAKTOR KUNCI KEBERHASILAN	18
BAB IX. KENDALA/ RISIKO DAN SOLUSI	19
BAB X. LESSON LEARNED KEPEMIMPINAN	23
BAB XI. MEMBANGUN ORGANISASI PEMBELAJAR	24
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Milestone Implementasi Proyek Perubahan Jangka Pendek	10
Tabel 2. Milestone Implementasi Proyek Perubahan Jangka Menengah ...	11
Tabel 3. Kendala Internal Maupun Eksternal Dalam Pelaksanaan Proyek Perubahan	19
Tabel 4. Strategi Untuk Mengatasi Kendala Internal Dan Eksternal	20
Tabel 5. Teknik Untuk Mengatasi Permasalahan	21
Tabel 6. Pemberdayaan Organisasi Pembelajaran	25

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Hubungan antara Jumlah tenaga kerja dengan tahun	1
Gambar 2. Kuadran Stakeholder (Rancangan Proyek)	15
Gambar 3. Kuadran Stakeholder (Implementasi Proyek Perubahan)	15
Gambar 4. Kegiatan Coffee Morning	26
Gambar 5. Kegiatan Jumat Bersih	26
Gambar 6. Senam Kesegaran Jasmani dan Rohani	27
Gambar 7. Kerja Tim Efektif	27
Gambar 8. Transfer Ilmu Pengetahuan	28
Gambar 9. Pengembangan Sumberdaya Manusia	28
Gambar 10. Operasionalisasi Teknologi Informasi	29

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Video Testimoni Dukungan Proyek Perubahan
- Lampiran 2. Video Proses Kegiatan Implementasi Proyek Perubahan
- Lampiran 3. Bukti Implementasi Proyek Perubahan Jangka Pendek 1
- Lampiran 4. Bukti Implementasi Proyek Perubahan Jangka Pendek 2
- Lampiran 5. Bukti Implementasi Proyek Perubahan Jangka Pendek 3
- Lampiran 6. Bukti Implementasi Proyek Perubahan Jangka Pendek 4
- Lampiran 7. Bukti Implementasi Proyek Perubahan Jangka Pendek 5
- Lampiran 8. Bukti Implementasi Proyek Perubahan Jangka Pendek 6
- Lampiran 9. Bukti Implementasi Proyek Perubahan Jangka Pendek 7
- Lampiran 10. Bukti Implementasi Proyek Perubahan Jangka Pendek 8
- Lampiran 11. Bukti Implementasi Proyek Perubahan Jangka Pendek 9
- Lampiran 12. Bukti Implementasi Proyek Perubahan Jangka Pendek 10
- Lampiran 13. Bukti Strategi Komunikasi 1 (Branding)
- Lampiran 14. Bukti Strategi Komunikasi 2 (Banner)
- Lampiran 15. Bukti Strategi Komunikasi 3 (Media)
- Lampiran 16. Video Pemberdayaan Organisasi Pembelajar

LAPORAN PROYEK PERUBAHAN

SEKILAS MENGENAI ORGANISASI POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN) GOWA

Politeknik Pembangunan Pertanian yang selanjutnya disebut Polbangtan adalah perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Pertanian. Polbangtan menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu terapan untuk mendukung pembangunan pertanian (Permentan No. 35/2018 tentang Statuta Polbangtan). Polbangtan Gowa merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian yang menyelenggarakan pendidikan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 11/Permentan/SM.220/5/2017 tentang standar pendidikan tinggi vokasi lingkup Kementerian Pertanian. Polbangtan didirikan pada tanggal 25 Juli 2018 dan diresmikan oleh Menteri Pertanian RI Bapak Dr. Ir. H. Amran Sulaiman pada tanggal 18 September 2018 di Kampus Polbangtan Bogor. Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa menghasilkan lulusan sebagai job creator dan job seeker.

Polbangtan Gowa memiliki Jurusan Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan dengan akreditasi B dan Jurusan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan dengan akreditasi A, sementara Prodi terdiri atas Budidaya Hortikultura dan Budidaya Ternak. Polbangtan Gowa selain menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan tinggi, juga mengawal dan mendampingi program utama Kementan seperti Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani), Pengembangan Wirausaha Muda Pertanian (PWMP), dan Program YESS.

Polbangtan Gowa mempunyai 2 Kampus, kampus I terletak di Jl Poros Malino Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, untuk Jurusan Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, sementara Kampus II untuk Jurusan Penyuluhan Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Sumberdaya Manusia Polbangtan Gowa terdiri atas ASN sebanyak 98 orng, dosen sebanyak 32 orng, THL sebanyak 83 orng, dan jumlah total mahasiswa sebanyak 1022 orang.

Polbangtan Gowa dalam menyelenggarakan proses pendidikan dan pendampingan Program Utama Kementan menjalin kerjasama dengan Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta, Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Pemerintah Kabupaten, serta pihak swasta

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1. Deskripsi Kondisi Umum

Sektor pertanian masih menjadi primadona bagi masyarakat Indonesia, dimana sebagian besar masyarakat masih mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian mereka. Data BPS (2015), menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja di sektor pertanian menurun sebesar 3,13 persen, mengalami penurunan dari 38,97 juta orang menjadi 37,75 juta orang. Menurut Kementerian Pertanian (2015), penurunan ini merupakan hal yang wajar dan alamiah ketika sektor lain mengalami kemajuan. Masyarakat golongan usia muda (18-40 tahun) lebih memilih sektor perdagangan dan jasa dibandingkan sektor pertanian. Masyarakat yang berusia diatas 40 tahun biasanya masih memilih pertanian sebagai mata pencaharian utama mereka sehingga masih bertahan sebagai petani.



Gambar 1. Hubungan antara Jumlah tenaga kerja dengan tahun

Pertanian adalah sektor usaha yang sangat bergengsi, karena sangat berperan dalam menyediakan bahan pangan bagi umat manusia. Namun rupanya hal ini tidak secara otomatis menarik perhatian masyarakat terutama generasi usia muda untuk menekuni bidang usaha pertanian. Generasi muda mulai asing dengan pertanian, terlihat dengan semakin berkurangnya anak muda yang bergerak di bidang pertanian. Disamping itu, sekitar 84 persen petani Indonesia berusia lanjut, jumlah petani berkurang sebanyak 500.000 orang per tahun, rendahnya lulusan pendidikan pertanian yang bekerja di sektor pertanian termasuk wirausahaan muda pertanian.

Sembara (2009), menjelaskan ada beberapa hal yang menyebabkan pertanian tidak menjadi bagian dari masa depan mereka, diantaranya adalah; masyarakat belum mengenal pertanian secara spesifik, dimana masyarakat mengenal pertanian adalah hanya kegiatan bercocok tanam saja, masih adanya stigma negatif terhadap pertanian, sehingga orang tua cenderung melarang anaknya untuk menjadi seorang petani, adanya persepsi bahwa petani itu identik dengan desa dan kemiskinan.

Suatu negara akan mencapai kemakmuran jika 2 persen dari jumlah penduduk menjadi pengusaha, kewirausahaan suatu bangsa dapat menjaga pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, maka dibutuhkan wirausaha minimal 2 persen dari jumlah penduduk. Namun Indonesia hanya memiliki 0,24 persen dari jumlah penduduk Indonesia

Saat ini pertanian akan lebih baik apabila dilaksanakan oleh generasi muda, karena petani yang lebih muda dan terlatih lebih baik dalam aktivitas bisnis yang beragam, cenderung memiliki sikap positif terhadap peluang pasar yang baru, lebih peka terhadap kebutuhan pelanggan, dan lebih siap untuk terlibat dalam usaha baru.

Politeknik Pembangunan Pertanian yang selanjutnya disebut Polbangtan adalah perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Pertanian. Polbangtan menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu terapan untuk mendukung pembangunan pertanian (Permentan No. 35/2018 tentang Statuta Polbangtan). Polbangtan Gowa merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian yang menyelenggarakan pendidikan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 11/Permentan/SM.220/5/2017 tentang standar pendidikan tinggi vokasi lingkup Kementerian Pertanian. Polbangtan didirikan pada tanggal 25 Juli 2018 dan diresmikan pada tanggal 18 September 2018 di Kampus Polbangtan Bogor. Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa menghasilkan lulusan sebagai job creator dan job seeker.

Polbangtan Gowa mempunyai visi menjadi Politeknik Pembangunan Pertanian unggul dalam menyiapkan sumberdaya manusia pertanian yang profesional, mandiri, dan berdaya saing untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani. Misi yang diemban adalah:

- A. Menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi.
- B. Mengembangkan kelembagaan dan prodi bidang pertanian sesuai kebutuhan sektor pertanian.
- C. Menyelenggarakan nilai kejuangan sehingga terbentuk sikap pembiasaan untuk beribadah.
- D. Berakhlak mulia, belajar terus menerus, berkarya, bermanfaat, dan bersahaja.
- E. Meningkatkan mutu sumberdaya pendidikan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan
- F. Teknologi terapan pertanian.
- G. Menjalin kemitraan dan jejaring kerjasama pendidikan.
- H. Mengoptimalkan sistem manajemen administrasi pendidikan.

Pada hakikatnya, jiwa wirausaha bukan hanya bakat yang dibawa sejak lahir dan dapat dipraktikkan begitu saja di lapangan usaha. Wirausaha selain dapat dipelajari juga harus dapat diinternalisasi secara luas melalui proses pendidikan.

Untuk mendapatkan generasi muda yang mempunyai semangat kewirausahaan tinggi, maka diperlukan sistem pembinaan kewirausahaan yang tepat. Sistem pembinaan itu dimanifestasikan dalam bentuk kurikulum pendidikan yang bervisi kewirausahaan. Saat ini proses penyelenggaraan pendidikan di Polbangtan Gowa memakai kurikulum tahun 2018 yang terdiri atas 48 sks teori, 101 sks praktek dan 48 mata kuliah (Prodi Penyuluhan Pertanian berkelanjutan), kurikulum yang digunakan saat ini sudah baik, tetapi masih diperlukan upaya perbaikan yang diarahkan kepada kurikulum yang lebih fokus kepada kurikulum berbasis wirausaha.

Penumbuhan wirausaha muda pertanian (PWMP) merupakan salah satu kegiatan Kementerian Pertanian yang dirancang untuk penyadaran, penumbuhan, pemandirian, dan pengembangan minat, keterampilan dan jiwa kewirausahaan generasi muda dibidang pertanian, mengembangkan peluang bisnis bagi lulusan sehingga mampu menjadi *job creator* di sektor pertanian dan mengembangkan kapasitas lembaga penyelenggara pendidikan sebagai *center of agrisociopreneur development* berbasis inovasi agribisnis.

1.2. Pemilihan Penetapan Area Perubahan

Pemilihan penetapan areal perubahan didasarkan pada tugas dan fungsi Polbangtan Gowa, dan merupakan masalah utama yang terjadi dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Saat ini proses penyelenggaraan pendidikan di Polbangtan Gowa masih menggunakan kurikulum umum tahun 2018 dan belum fokus pada kurikulum berbasis kewirausahaan. Oleh karena itu, diperlukan kurikulum yang benar-benar fokus kepada kurikulum kewirausahaan dengan 20 mata kuliah untuk menghasilkan profil lulusan yang job creator dan job seeker.

1.3. Keterkaitan Area Perubahan Dengan Isu Strategis Kebijakan Organisasi

Sebagaimana diketahui bahwa Kementerian Pertanian mempunyai beberapa program utama salah satu diantaranya adalah menciptakan 2,5 juta wirausaha milenial dan kegiatan Pengembangan Wirausaha Muda Pertanian (PWMP), Sementara itu, Polbangtan Gowa merupakan Perguruan Tinggi Kementan yang menyelenggarakan proses pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan profil lulusan sebagai job creator dan job seeker, yang masih menggunakan kurikulum lama tahun 2018 yang masih bersifat umum. Oleh karena itu, areal perubahan meliputi perubahan kurikulum umum tahun 2018 menjadi kurikulum berbasis wirausaha. Dengan demikian terdapat keterkaitan yang erat antara areal perubahan yang penulis gagas dengan isu strategis kebijakan organisasi Kementan.

BAB II

TUJUAN DAN MANFAAT PROYEK PERUBAHAN

2.1. Tujuan Proyek Perubahan

Adapun tujuan yang akan dicapai baik jangka pendek (minggu I Oktober sampai Minggu V November 2020) berupa rekomendasi kurikulum pendidikan yang berbasis kewirausahaan, metodologi pembelajaran. Jangka Menengah (6 bulan sampai 1 tahun, Desember 2020-Juli 2021) yaitu penumbuhan dan pengembangan wirausahawan muda pertanian dan jejaring usaha. Jangka panjang, Januari 2022) adalah akses perbankan dan pemandirian wirausahawan muda pertanian, kemampuan menangkap dan mengkreasikan peluang menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual dan nilai tambah merubah kotoran dan rongsokan menjadi emas.

1. Tujuan Jangka Pendek

Adapun milestone jangka pendek terdiri atas:

- a. Membentuk Tim Efektif.
- b. Pertemuan dengan tim efektif.
- c. Konsultasi dengan mentor dan coach.
- d. Pertemuan dengan tim efektif dalam rangka pembahasan materi kurikulum wirausaha.
- e. Pertemuan dengan tim efektif dalam rangka pematangan konsep kurikulum.
- f. Penyusunan draft kurikulum dengan metode pembelajaran.
- g. Kurikulum pendidikan berbasis wirausaha.
- h. Diskusi penyempurnaan kurikulum, analisa kebijakan melalui forum group diskusi.
- i. Kuliah Umum bagi mahasiswa Polbangtan Gowa
- j. Melaksanakan sosialisasi dan bimbingan teknis kurikulum.

2. Tujuan Jangka Menengah

Adapun milestone jangka menengah proyek perubahan terdiri atas 5 (lima) tujuan, yaitu:

- a. Bimbingan teknis.
- b. Pengembangan wirausaha.

- c. Jejaring usaha.
 - d. Bertambahnya omzet perusahaan.
 - e. Variasi usaha.
3. Tujuan Jangka Panjang
- a. Pemandirian usaha.
 - b. Akses perbankan.
 - c. Jejaring Pemasaran.
 - d. Bertambahnya omzet perusahaan.
 - e. Variasi usaha.

2.2. Manfaat Proyek Perubahan

1. Bagi Institusi

Turut berkontribusi dalam menjalankan program utama Kementan. Kementerian Pertanian mempunyai banyak program dan kegiatan salah satu diantaranya adalah program pengembangan kewirausahaan muda pertanian yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa wirausaha pemuda, dan mahasiswa. Polbangtan Gowa turut berkontribusi terhadap program ini dalam bentuk sosialisasi, melaksanakan serta melakukan monitoring dan evaluasi.

Polbangtan Gowa sebagai instansi pemerintah bertanggungjawab memberikan pelayanan kepada publik secara cepat, transparans dan akuntabel.

Polbangtan Gowa sebagai salah satu UPT pendidikan Kementerian Pertanian dapat memperkenalkan, visi, misi, dan strategi penyelenggaraan pendidikan.

2. Bagi Jabatan

- a. Meningkatkan kemampuan manajerial dan kepemimpinan.
- b. Melaksanakan tugas sesuai visi dan misi organisasi.
- c. Sebagai pelopor proyek perubahan.
- d. Mengetahui standar dari proyek perubahan.

3. Bagi Stakeholder

- a. Dapat mengetahui visi dan misi Polbangtan Gowa.
- b. Mengetahui proyek perubahan di Polbangtan Gowa.
- c. *Stakeholder* dapat berpartisipasi dalam penyusunan draft kurikulum berbasis kewirausahaan.

BAB III

OUTPUT KUNCI (*PROJECT KEY DELIVERABLES*)

Output kunci pada proyek perubahan ini adalah sebagai berikut:

1. Terbentuknya Tim Efektif. Untuk mencapai tujuan dari implementasi proyek perubahan, maka dibentuklah Tim Efektif dengan Surat Keputusan Nomor 1871 Tahun 2020 dengan jumlah Tim Efektif sebanyak 11 orang. Tugas tim efektif adalah memberikan dukungan teknis, dan administrasi.
2. Tersusunnya kurikulum berbasis wirausaha dengan 20 matakuliah. Sebagaimana diketahui bahwa penyelenggaraan pendidikan di Polbangtan Gowa masih menggunakan kurikulum umum tahun 2018, sementara profil lulusan mahasiswa adalah menjadi wirausaha sehingga diperlukan perbaikan kurikulum yang fokus pada kurikulum wirausaha yang terdiri dari 20 mata kuliah wajib kewirausahaan. Adapun 20 mata kuliah kewirausahaan yang dimaksud adalah :
 - a. Pengantar Bisnis
 - b. Konsumen dan Perilaku Konsumen
 - c. Pengantar Kewirausahaan
 - d. Analisis Lingkungan Bisnis
 - e. Akuntansi Dasar
 - f. Manajemen Rantai Pasokan
 - g. Marketing dan Branding
 - h. Manajemen Sumber Daya Manusia
 - i. Kewirausahaan Pertanian
 - j. Manajemen Keuangan
 - k. Kewirausahaan komunikasi (Web Base)
 - l. Kewirausahaan Pengolahan Pangan
 - m. Studi Kelayakan Bisnis
 - n. Desain Produk dan Proses Produksi
 - o. Media Pemasaran Bisnis Online
 - p. Perancangan Model Bisnis
 - q. Tata Kelola Multi Stake Holder

- r. Strategi Pertumbuhan Bisnis
 - s. Praktik Pengembangan Bisnis
 - t. Penelitian Pemasaran
3. Tersusunnya metode pembelajaran. Tersusunnya metodologi pembelajaran terdiri atas *Teaching Factory* (TEFA), Bengkel Latih, Laboratorium dan Kelas Lapangan.

BAB IV
PENTAHAPAN (MILESTONES) DAN CAPAIAN
PELAKSANAAN KEGIATAN

4.1. Pelaksanaan Kegiatan Milestone Jangka Pendek

Adapun milestones implementasi proyek perubahan jangka pendek secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Milestone Implementasi Proyek Perubahan Jangka Pendek

No.	Kegiatan	Output	Waktu	Stakeholder
1.	Membentuk Tim Efektif.	Surat Keputusan (SK) No.1871/OT.240/I.10/010/2020	Minggu I Oktober 2020	Internal
2.	Pertemuan dengan tim efektif.	Pembagian tugas siapa mengerjakan apa, job deskripsi.	Minggu I Oktober 2020	Internal
3.	Konsultasi dengan mentor dan coach.	Perbaikan gagasan dan rancangan proyek perubahan.	Minggu I dan II, Oktober 2020	Eksternal
4.	Pertemuan dengan tim efektif dalam rangka pembahasan materi kurikulum wirausaha.	Evaluasi kurikulum terutama mata kuliah.	Minggu II Oktober 2020	Internal
5.	Pertemuan dengan tim efektif dalam rangka pematangan konsep kurikulum.	Draft umum kurikulum wirausaha.	Minggu III Oktober 2020	Internal
6.	Penyusunan draft kurikulum dan metode pembelajaran.	Terbentuk Konsep kurikulum.	Minggu IV Oktober - Minggu Ke III November 2020	Internal dan Eksternal
7.	Kurikulum pendidikan berbasis wirausaha.	Tersusunnya kurikulum berbasis wirausaha dengan jumlah mata kuliah sebanyak 20 mata kuliah.	Minggu IV November 2020	Internal dan Eksternal
8.	Diskusi penyempurnaan Kurikulum, analisa kebijakan melalui forum <i>Focus group discussion</i> .	Saran dan kritikan/umpan balik dari stakeholder.	Minggu I November 2020	Internal dan Eksternal

9.	Melaksanakan Kuliah Umum bagi seluruh mahasiswa Polbangtan Gowa	Terlaksananya Kuliah Umum dengan judul “Membangun Kewirausahaan Calon Petani Muda” secara Virtual melalui aplikasi Zoom Meeting	Minggu V November 2020	Internal
10.	Melaksanakan sosialisasi dan bimbingan teknis kurikulum.	Terlaksananya sosialisasi tentang penyusunan kurikulum dan bimbingan teknis kurikulum.	Minggu V November 2020	Internal dan Eksternal

4.2. Pelaksanaan Kegiatan Milestone Jangka Menengah

Adapun milestones implementasi proyek perubahan jangka menengah secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Milestone Implementasi Proyek Perubahan Jangka Menengah

No.	Kegiatan	Output	Waktu	Stakeholder
1.	Bimbingan teknis.	Kapasitas SDM meningkat.	Desember 2020 - Juli 2021	Internal dan eksternal
2.	Pengembangan wirausaha.	Skala usaha berkembang.	Desember 2020	Internal dan eksternal
3.	Jejaring usaha.	Jejaring usaha bertambah, karena bekerjasama dengan pengusaha lainnya.	Januari 2021	Internal dan eksternal
4.	Bertambahnya omzet perusahaan.	Bertambah tenaga atau karyawan.	Februari - Maret 2021	Internal dan eksternal
5.	Variasi usaha.	Variasi usaha bertambah.	April - Juli 2021	Internal dan eksternal

BAB V

PENGELOLAAN SUMBERDAYA

5.1. Sumberdaya Kebijakan

Polbangtan Gowa melakukan pengelolaan kebijakan disesuaikan dengan visi dan misi Kementerian Pertanian, dan Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. Salah satu program dan kebijakan Kementerian Pertanian adalah fokus pada pengembangan wirausaha muda pertanian (milenial) sebanyak 2,5 juta orang. Salah satu strategis yang dikembangkan untuk mencapai kebijakan tersebut adalah rekrutmen calon petani muda melalui kegiatan pendidikan.

5.2. Sumberdaya Manusia

Polbangtan Gowa melakukan kegiatan peningkatan pendidikan, pelatihan dan magang secara terstruktur dan terencana untuk mengembangkan kapasitas sumberdaya manusia baik dosen, pegawai, dan PLP serta tenaga teknis. Kegiatan pendidikan berupa peningkatan jenjang pendidikan mulai dari strata 1 sampai dengan Strata 3. Kegiatan pelatihan berupa pelatihan tematik maupun yang bersifat umum, seperti kegiatan pelatihan barang dan jasa. Sementara kegiatan magang, peserta wajib mengikuti selama 1 siklus musim tanam. Pengembangan karier ASN disesuaikan dengan kinerja, dan latar belakang pendidikan dan aturan yang berlaku.

5.3. Anggaran

Kebijakan pengelolaan anggaran adalah kebijakan yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian, transparansi, dan akuntabel serta mendatangkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi Polbangtan Gowa dan masyarakat sekitarnya.

5.4. Sarana/Prasarana

Sarana prasarana merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Sarana dan parasana seperti kelas, laboratorium, kelas lapangan, bengkel latih, perpustakaan yang tersedia dimanfaatkan semaksimal untuk mendukung proses penyelenggaraan pendidikan.

BAB VI

STRATEGI KOMUNIKASI

DAN MANAJEMEN STAKEHOLDERS

6.1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi yang digunakan dalam implementasi proyek perubahan dilakukan dengan aktualisasi dialog strategis melalui:

1. Branding : Kegiatan sosialisasi perubahan kurikulum dilakukan melalui *Forum Group Discussion* (FGD) yang diikuti oleh stakeholder baik internal maupun eksternal.
2. Banner : Publikasi kurikulum melalui media banner dan poster dan ditempatkan di ruang-ruang kelas dan ruang pertemuan.
3. Media : Penyebarluasan kurikulum melalui Media Sosial Polbangtan Gowa, Website serta koran.

6.2. Manajemen Stakeholders

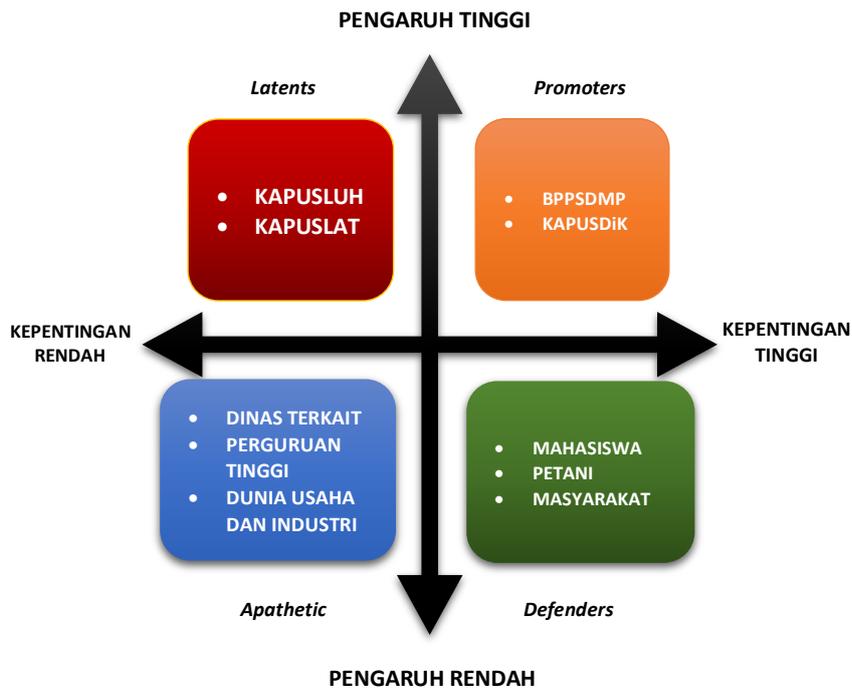
Manajemen stakeholder adalah proses dan kontrol yang harus direncanakan dan menggunakan prinsip yang mendasar, hal ini bertujuan untuk mendapatkan tingkat komitmen daripada stakeholder yang akan mendukung tercapainya tujuan proyek perubahan. Adapun strategis stakeholder manajemen adalah identifikasi stakeholder yaitu mengidentifikasi stakeholder, baik internal maupun eksternal yang berkaitan dengan proyek perubahan. Analisis stakeholder yaitu melakukan kegiatan analisis terhadap kebutuhan, ekspektasi, otoritas yang dimiliki, serta komitmen dari para masing-masing stakeholder. Stakeholder matriks, yaitu memosisikan stakeholder ke bentuk matriks untuk mengetahui tingkat pengaruh yang dimilikinya dan akibat yang didapat jika ekspektasi tidak terpenuhi. Stakeholder engagement, yaitu didiskusikan secara bersama dan membuat suatu nilai kesepakatan yang akan disetujui bersama.

Stakeholder sebagai individu, kelompok, atau organisasi apapun yang dapat melakukan klaim atau perhatian terhadap sumber daya atau hasil organisasi atau dipengaruhi oleh hasil lain. Dari sekian banyak stakeholder, tidak semuanya mendapat perhatian yang sama, artinya secara proporsional dalam memilah stakeholder yang menjadi pendukung utama dan kunci keberhasilan suatu organisasi. Menentukan dan mengidentifikasi stakeholder utama dan kunci, merupakan bagian

penting dalam suatu proyek perubahan. Setiap stakeholder perlu diidentifikasi berdasarkan dampak, manfaat, dan kepentingan.

Identifikasi dilakukan dengan memetakan masalah dan lokasi sehingga ditemukan masyarakat sebagai stakeholder utama, lalu mengaitkan masalah baik dari segi kepentingan, pemihakan dan kewenangan yang dimiliki oleh aktor baik pemerintah maupun non pemerintah. Selanjutnya berdasarkan identifikasi dibuat pemetaan berdasarkan kepentingan dan sumberdaya. Setelah melakukan identifikasi stakeholder, langkah selanjutnya menganalisis stakeholder. Banyak cara yang dilakukan untuk analisis stakeholder, analisis dilakukan dengan membagi stakeholder menjadi 4 kelompok berdasarkan tingkat kepentingan dan pengaruhnya yaitu; **promotors**, memiliki kepentingan besar terhadap proyek dan juga kekuatan untuk membantu membuatnya berhasil atau menggelincirkannya. **Defenders**, memiliki kepentingan pribadi dan dapat menyuarakan dukungannya dalam komunitas, tetapi kekuatannya kecil untuk mempengaruhi proyek perubahan. **Latens**, tidak memiliki kepentingan khusus maupun terlibat dalam proyek perubahan tetapi memiliki kekuatan untuk mempengaruhi proyek perubahan jika mereka tertarik. **Apathetics**, kurang memiliki kepentingan maupun kekuatan bahkan mungkin tidak mengetahui adanya proyek perubahan. Adapun pembagian stakeholder berdasarkan tingkat kepentingan adalah sebagai berikut:

- A. Promotors : Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Pusat Pendidikan Pertanian.
- B. Latents : Pusat Penyuluhan Pertanian, dan Pusat Pelatihan Pertanian
- C. Defenders : Mahasiswa dan Petani
- D. Apathetics : Perguruan tinggi, Dinas-dinas pertanian terkait, dan Dunia Usaha/Industri.



Gambar 2. Kuadran Stakeholder (Rancangan Proyek)

Terjadi perubahan Peta/kuadran stakeholder pada saat rancangan proyek dan pada saat implementasi proyek perubahan, perubahan disebabkan karena adanya dukungan baik dari Wakil Direktur I, II, III serta dukungan dari admin Smartcampus. Perubahan Kuadran stakeholder saat implementasi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 3. Kuadran Stakeholder (Implementasi proyek perubahan).

Sistem dalam proyek perubahan yang telah dibuat akan berjalan dengan baik jika seluruh *stakeholder* berperan aktif dan saling mendukung. Pengelompokan *stakeholder* tergantung pada tingkat kepentingan dan pengaruhnya terhadap proses pengambilan keputusan, yakni primary stakeholder, dimana tingkat kepentingan sangat tinggi dengan pengaruh yang rendah dalam proses pengambilan keputusan. Secondary stakeholder, dimana tingkat kepentingan dan pengaruh dalam proses kebijakan memiliki porsi yang sama, dan eksternal stakeholder, dimana tingkat kepentingan rendah dengan pengaruh yang tinggi dalam proses penentuan kebijakan.

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk mewujudkan proyek perubahan dilakukan pengelompokan stakeholder menjadi stakeholder internal dan stakeholder eksternal. Stakeholder internal adalah orang dalam suatu organisasi atau instansi, institusi yang secara langsung terlibat dalam kegiatan atau program yang memiliki tujuan dan keterkaitan kepentingan. Stakeholder eksternal adalah orang luar dari suatu organisasi yang secara tidak langsung terlibat dalam kegiatan dalam kegiatan program yang memiliki tujuan dan keterkaitan kepentingan. Dari pengertian tersebut diatas, maka dalam proyek perubahan ini yang menjadi stakeholder internal dan stakeholder eksternal disajikan sebagai berikut:

- Dapat merasakan langsung manfaat program utama Kementan.
- Dapat menjelaskan visi dan misi serta strategi organisasinya.
- Dapat mengetahui dan memahami standar proyek perubahan
- Dunia usaha dan dunia industri seperti CPI Sulawesi Selatan, PT. Mars,
- PT. Best Planter Indonesia.

BAB VII

STRATEGI DIALOG DAN PEMASARAN ATAS PROYEK PERUBAHAN

Tujuan strategis dialog adalah mencermati, menanyakan, dan mengeksplorasi apa yang masih belum jelas dan perlu ditelusuri. Hal ini agar dapat mengasumsikan dan menggambarkan organisasi saat ini untuk selanjutnya melakukan tindakan strategis untuk membuat keputusan. Adapun strategi dialog meliputi diskusi, silaturahmi, wawancara bisnis.

Strategi marketing yang akan dikembangkan adalah 4P, 1C. yaitu produk, harga, tempat, promosi, kostumer.

- A. Produk: Berupa dokumen kurikulum berbasis bisnis proses dan metodologi pembelajaran.
- B. Harga: Komitmen perubahan, usaha, tersedianya anggaran yang berasal dari APBN melalui Kementan setiap tahun.
- C. Tempat:
 - 1. Kampus Polbangtan Gowa baik di Kab Gowa maupun di Kab Bone.
 - 2. Dapat diakses melalui aplikasi smartcampus menggunakan jaringan internet.
 - 3. Kerjasama dengan pihak ketiga dalam distribusi.
- D. Promosi:
 - 1. Tim Humas Polbangtan Gowa.
 - 2. Media cetak, surat kabar, banner, baliho, leaflet, brosur.
 - 3. Media sosial, facebook, instagram, whatsapp.
 - 4. Mediaonline, Makassar Terkini, dan Tribun Makassar.
 - 5. Radio.
- E. Kustomer:
 - 1. Masyarakat
 - 2. Pemuda tani.

Adapun instansi atau individu yang berkepentingan dan memiliki pengaruh terhadap hasil akhir dari proyek perubahan adalah Dosen, Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP), tenaga teknis, tenaga administrasi, mahasiswa, serta dunia usaha dan dunia industri seperti Direktur CPI, Direksi PT. Mars, PT. Best Planter Indonesia,

BAB VIII

FAKTOR KUNCI KEBERHASILAN

Faktor-faktor kunci yang menentukan keberhasilan dari proyek perubahan ini, diantaranya :

- A. Anggaran : tersedianya anggaran tahunan, melalui DIPA Kementan.
- B. Kebijakan : adanya program, kebijakan Kementan tentang kewirausahaan seperti PWMP, dan Program YESS.
- C. Sarana/Prasarana : tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai seperti TEFA, laboratorium, kelas, kelas lapangan, lahan praktik, bengkel latih perpustakaan.
- D. SDM : Dosen dan Tenaga Pengajar masih menggunakan kurikulum lama. Peningkatan SDM dilakukan melalui kegiatan peningkatan jenjang pendidikan, diklat, magang. Pemberdayaan, pengembangan SDM untuk pekerjaan yang lebih efektif dan efisien agar menghasilkan nilai tambah.
- E. Manajemen Waktu : Bertanggungjawab, berhubungan dengan kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Nasional II angkatan XVII. Proses perkembangan dalam proyek perubahan ini tentunya selalu terkait dan berinteraksi secara dinamis dengan seluruh stakeholder.

BAB IX

KENDALA/ RISIKO DAN SOLUSI

Dalam berinteraksi pasti ditemukan kendala dan hambatan bahkan ancaman. Oleh karena itu, perlu adanya adanya sifat proaktif dan openness dalam mengatasi semua permasalahan dan kendala yang ada sehingga bisa mengubah dari kendala, hambatan, ancaman menjadi potensi dan peluang untuk menuju proses perubahan yang lebih baik.

Potensi kendala dalam proyek perubahan ini, perlu diidentifikasi dengan jelas dan rinci agar menjadi lebih mudah dalam mengatasi dan mencari solusi terbaik. Kendala yang dihadapi biasanya muncul dari dalam maupun dari luar.

Pelaksanaan proyek perubahan dalam peningkatan kapasitas kewirausahaan calon petani muda pertanian tidak lepas dari kendala yang dihadapi, kendala tersebut antara lain:

A. Kendala internal

Kendala internal, sebagaimana kita ketahui bersama bahwa Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa diresmikan oleh bapak Menteri Pertanian Republik Indonesia tahun 2018 sehingga masih terdapat kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan terutama penyusunan kurikulum, metodologi pengajaran, sumberdaya manusia dosen, PLP, tenaga teknis, dan tenaga administrasi.

B. Kendala Eksternal

Kendala eksternal, berupa rendahnya minat untuk menjadi petani, kapasitas SDM petani rendah, dan pemasaran secara online.

Tabel 3. Kendala Internal Maupun Eksternal Dalam Pelaksanaan Proyek Perubahan

No.	Kendala	
	Internal	Eksternal
1.	Kurikulum masih bersifat umum.	Minat generasi muda untuk menjadi petani rendah.
2.	Metodologi pembelajaran.	kapasitas SDM petani rendah.
3.	Sumberdaya manusia dosen, PLP, tenaga teknis, tenaga administrasi	Pemasaran secara online.

Setelah mengetahui potensi kendala baik internal maupun eksternal maka langkah selanjutnya adalah melakukan strategi untuk mengatasinya. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindaklanjut dan prioritas sumberdaya. Adapun strategi mengatasi kendala yang ada dalam proyek perubahan ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Strategi Untuk Mengatasi Kendala Internal Dan Eksternal.

No.	Kendala Internal dan Eksternal	Strategi
1.	Kurikulum masih bersifat umum.	Kurikulum berbasis wirausaha.
2.	Sumberdaya manusia dosen, PLP, tenaga teknis, tenaga administrasi.	Peningkatan kapasitas SDM dosen, PLP, administrasi melalui peningkatan jenjang pendidikan, diklat, dan magang secara terstruktur. Pemberdayaan dan pengembangan SDM untuk pekerjaan yang lebih efektif dan efisien agar menghasilkan nilai tambah.
3.	Metodologi pembelajaran.	Kegiatan praktik berbasis Teaching Factory/TEFA, laboratorium, bengkel latih, kelas lapangan, lahan praktik.
4.	Minat generasi muda untuk menjadi petani rendah.	Memberikan pemahaman bahwa pertanian dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, melalui kegiatan budidaya, <i>Good Agriculture Practise (GAP)</i> dan <i>Good Handling Practise (GHP)</i> , baik dihilir maupun dihilir.
5.	Pengembangan kapasitas petani muda.	Peningkatan kapasitas SDM melalui peningkatan jenjang pendidikan, diklat, dan magang secara terstruktur. Perbaikan sistem kelembagaan petani, <i>human capital/investasi</i> .
6.	Pemasaran secara online sistem.	Strategi pemasaran online, WA, perbaikan jaringan internet.

1. Risiko

Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekwensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung. Adapun resiko yang timbul adalah sebagai berikut yaitu tidak tersusunnya kurikulum berbasis bisnis, metodologi pembelajaran, dan penyalahgunaan bantuan pemerintah, serta pengadaan barang dan jasa. Alternatif Solusi, alternatif adalah pilihan diantara 2 atau beberapa kemungkinan sedangkan solusi adalah

penyelesaian, pemecahan (masalah) jalan keluar. Adapun alternatif solusi terhadap adanya kendala baik internal dan eksternal adalah sebagai berikut: sosialisasi dan bimbingan teknis kurikulum dan metode pembelajaran dan sosialisasi dan bimbingan teknis tematik.

2. Alternatif Solusi

Alternatif adalah pilihan diantara 2 atau beberapa kemungkinan sedangkan solusi adalah penyelesaian, pemecahan (masalah) jalan keluar. Adapun alternatif solusi terhadap adanya kendala baik internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

- a. Sosialisasi dan bimbingan teknis kurikulum dan metode pembelajaran.
- b. Sosialisasi dan bimbingan teknis tematik.

Tabel 5. Teknik Untuk Mengatasi Permasalahan

No.	Permasalahan	Teknik mengatasi permasalahan
1.	Sumberdaya manusia dosen, PLP, tenaga teknis, tenaga administrasi.	Peningkatan kapasitas SDM dosen, PLP, tenaga teknis, tenaga administrasi melalui peningkatan jenjang pendidikan, diklat, dan magang secara terstruktur. Pemberdayaan dan pengembangan SDM untuk pekerjaan yang lebih efektif dan efisien agar menghasilkan nilai tambah.
2.	Sumberdaya manusia dosen, PLP, merasa matakuliahnya dihilangkan (egoisme) pribadi dosen.	Memberikan edukasi bahwa kurikulum 2018 masih bersifat umum, perlu dimodifikasi ke kurikulum berbasis wirausaha.
3.	Metodologi pembelajaran.	Kegiatan praktik berbasis Teaching Factory/TEFA, laboratorium, bengkel latihan, kelas lapangan, lahan praktik.
4.	Minat generasi muda untuk menjadi petani rendah.	Memberikan pemahaman bahwa pertanian dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, melalui kegiatan budidaya, <i>Good Agriculture Practise (GAP)</i> dan <i>Good Handling Practise (GHP)</i> , baik dihilir maupun dihilir.
5.	Pengembangan kapasitas petani muda.	Peningkatan kapasitas SDM melalui peningkatan jenjang pendidikan, diklat, dan magang secara terstruktur. Perbaikan sistem kelembagaan petani, <i>human capital/investasi</i> .
6.	Pemasaran secara online sistem.	Strategi pemasaran online, WA, perbaikan jaringan internet.

3. Proses diseminasi output proyek perubahan.

Proses diseminasi output proyek perubahan secara umum dilakukan melalui rapat, upacara hari kesadaran nasional yang dilaksanakan setiap bulan setiap tanggal 17 dan melalui media cetak, media online, media sosial, website resmi, radio.

Proses diseminasi melalui rapat misalnya dengan melaksanakan rapat senat yang dihadiri oleh para anggota senat, rapat umum yang dihadiri oleh seluruh ASN dan THL, rapat terbatas yang dihadiri oleh Para Wadir, Para Kabag, Para Kasubag, dan rapat unsur pimpinan yang hanya dihadiri oleh para Wadir, para Kabag.

Proses diseminasi output perubahan melalui upacara hari kesadaran nasional yang dilakukan setiap bulan setiap tanggal 17, yang dihadiri oleh seluruh ASN, THL dan Mahasiswa.

BAB X

LESSON LEARNED KEPEMIMPINAN

- A. Pemimpin perubahan perlu mendengar kebutuhan stakeholder yang beragam (open heart, open mind, open will) untuk menumbuhkan ownership.
- B. Dari sense of ownership, muncul trust, kemudian menjadi awareness dan *willingness to contribute*.
- C. Pendekatan tidak selalu harus formal, tidak jarang informal lebih efektif.
- D. Agility dalam suatu internal organisasi harus dibangun, untuk keberhasilan, untuk interaksi dengan stakeholder dan terciptanya orkestrasi yang harmonis.
- E. Pemimpin perubahan harus menjadi roll model baik untuk internal maupun eksternal.
- F. Dalam prosesnya, proyek perubahan menarik berbagai lesson learned terkait dialog strategis, adaptive leadership, learning organization, entrepreneurship leadership, marketing sektor publik, yang diterapkan dalam pelaksanaan tugas.

BAB XI

MEMBANGUN ORGANISASI PEMBELAJAR

Organisasi pembelajaran adalah organisasi dimana pegawainya secara berkelanjutan mengembangkan kapasitasnya untuk mewujudkan hasil yang mereka inginkan, pola berpikir baru dan ekspansif ditumbuhkembangkan, keinginan bersama diberi ruang kebebasan dan pegawai secara terus menerus belajar bersama bagaimana cara belajar. Organisasi perlu belajar agar bisa bertahan hidup. Organisasi yang belajar menyesuaikan perilaku untuk mencerminkan pembelajaran itu dengan menciptakan proses bisnis baru dan dengan mengubah pola pengambilan keputusan manajemen. Proses perubahan ini disebut pembelajaran organisasi. Organisasi yang merasakan dan merespon lingkungannya dengan cepat akan bertahan lebih lama dari organisasi yang memiliki mekanisme belajar yang buruk.

Upaya dan hasil yang telah dilakukan dalam mengembangkan pembelajaran organisasi guna memberdayakan stakeholder internal dan eksternal. Adapun upaya yang telah dilakukan dalam mengembangkan pembelajaran adalah memberikan edukasi tentang pentingnya kurikulum sebagai alat penting untuk penyelenggaraan pendidikan, evaluasi kurikulum tahun 2018 menjadi kurikulum berbasis kewirausahaan kepada stakeholder baik internal maupun eksternal. Dalam rangka mengembangkan pembelajaran organisasi guna memberdayakan stakeholder melibatkan stakeholder internal dan eksternal. Stakeholder internal seperti dosen, PLP, tenaga teknis, tenaga administrasi, mahasiswa. Sementara stakeholder eksternal seperti perguruan tinggi, dinas pertanian baik provinsi maupun kabupaten, dunia usaha dan dunia industri seperti PT. Mars dan PT. CPI, PT. Best Planter Indonesia, dan petani muda milenial.

Sosialisasi dilakukan melalui rapat unsur pimpinan, rapat terbatas, rapat umum, dan pada saat upacara penaikan bendera merah putih, yang dilakukan secara berkala. Sosialisasi juga dilakukan melalui media cetak, media sosial, media online, radio seperti sistem smartcampus. Dalam smartcampus terdapat beberapa aplikasi mulai dari eCampus yang biasa dikenal dengan SIAKAD, sistem PMB, tracer studi, eLibrary, eJournal yang keseluruhannya terintegrasi dengan pangkalan data perguruan tinggi DIKTI. Pemberdayaan organisasi pembelajaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pemberdayaan Organisasi Pembelajaran.

No.	Kegiatan	Output	Waktu	Penanggung jawab	Ket
1.	Coffe morning setiap minggu	Koordinasi dan evaluasi kinerja.	Okt-Nov	seluruh unit	Hari Senin, Jumat
2.	Jumat bersih	Lingkungan kerja bersih, rapi, sehat nyaman.	Okt-Nov 2020	seluruh unit	Jumat
3.	Senam kesegaran jasmani dan rohani	Badan sehat dan meningkatkan produktivitas kerja.	Okt-Nov 2020	seluruh karyawan	Jumat
4.	Kerja Tim.	Memecahkan masalah kurikulum pendidikan secara sistimatis dan komprehensif.	Minggu I, Oktober 2020.	Dr. Ir. Kartika Ekasari, M.Si	
5.	Transfer ilmu pengetahuan secara cepat.	Memecahkan masalah kurikulum dengan cepat melalui rapat, FGD, media cetak, online, media sosial.	Minggu III, Oktober 2020.	Tim Humas, PPID	
6.	Pengembangan SDM baik dosen, PLP, tenaga teknis, tenaga administrasi, mahasiswa.	Kapasitas SDM meningkat, daya saing Polbangtan Gowa meningkat.	MIV, November 2020.	Tim Efektif.	
7.	Operasionalisasi dan Pengembangan Teknologi Informasi (IT).	Sistem Smartcampus untuk menginformasikan kurikulum berbasis kewirausahaan.	MIII, Oktober 2020.	Tim Humas, PPID.	
8.	Pembelajaran dan pendekatan baru.	Belajar dari diri sendiri, dari orang lain, belajar dari keberhasilan orang lain.	MIII, November 2020.	Wadir I, Bidang Akademik. Dr. Ir. Kartika Ekasari, M.Si.	

Berikut disajikan beberapa foto kegiatan membangun organisasi pembelajaran :



Gambar 4. Kegiatan *Coffee Morning*



Gambar 5. Kegiatan Jumat Bersih



Gambar 6. Senam Kesegaran Jasmani dan Rohani



Gambar 7. Kerja Tim Efektif



Gambar 8. Transfer Ilmu Pengetahuan



Gambar 9. Pengembangan Sumberdaya Manusia



Gambar 10. Operasionalisasi Teknologi Informasi

LAMPIRAN

- Lampiran 1. Video Testimoni Dukungan Proyek Perubahan
(soft file terpisah)
- Lampiran 2. Video Proses Kegiatan Implementasi Proyek Perubahan
(soft file terpisah)
- Lampiran 3. Bukti Implementasi Proyek Perubahan Jangka Pendek 1
(soft file terpisah)
- Lampiran 4. Bukti Implementasi Proyek Perubahan Jangka Pendek 2
(soft file terpisah)
- Lampiran 5. Bukti Implementasi Proyek Perubahan Jangka Pendek 3
(soft file terpisah)
- Lampiran 6. Bukti Implementasi Proyek Perubahan Jangka Pendek 4
(soft file terpisah)
- Lampiran 7. Bukti Implementasi Proyek Perubahan Jangka Pendek 5
(soft file terpisah)
- Lampiran 8. Bukti Implementasi Proyek Perubahan Jangka Pendek 6
(soft file terpisah)
- Lampiran 9. Bukti Implementasi Proyek Perubahan Jangka Pendek 7
(soft file terpisah)
- Lampiran 10. Bukti Implementasi Proyek Perubahan Jangka Pendek 8
(soft file terpisah)
- Lampiran 11. Bukti Implementasi Proyek Perubahan Jangka Pendek 9
(soft file terpisah)
- Lampiran 12. Bukti Implementasi Proyek Perubahan Jangka Pendek 10
(soft file terpisah)
- Lampiran 13. Bukti Strategi Komunikasi 1
(soft file terpisah)
- Lampiran 14. Bukti Strategi Komunikasi 2
(soft file terpisah)
- Lampiran 15. Bukti Strategi Komunikasi 3
(soft file terpisah)
- Lampiran 16. Video Pemberdayaan Organisasi Pembelajar
(soft file terpisah)

Softcopy lampiran dapat diakses
melalui link di bawah ini :

Softcopy lampiran dapat diakses melalui
QR code dibawah ini :

tiny.cc/PKNSyaifuddin

